

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Talaq secara garis besar dimaknai sebagai talak atau perceraian, namun di samping itu akar kata dari *ta*, *lam* dan *qof* ini memiliki makna yang berbeda-beda. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan konsep *talaq* secara terperinci terkait hukum-hukum serta segala sesuatu yang berkaitan dengannya seperti nafkah, iddah, tebusan, mut'ah bahkan dampak yang ditimbulkan akibat talak.¹ Namun ternyata dalam Al-Qur'an *talaq* bukan hanya saja dimaknai sebagai talak. Terdapat 15 kata *talaq* (beserta derivasinya), seluruhnya disebutkan sebanyak 23 kali dalam 21 ayat dan 10 surat yang berbeda², di antaranya yaitu sebagai berikut:

Bentuk Kata	Arti dalam Ayat	Nama Surat
أَنْطَلَقْتُمْ	Kamu berangkat	QS Al-Fath: 15
أَنْطَلِقُوا	Pergilah	QS Al-Mursalât: 29-30
طَلَّقْتُمْ	Kamu menceraikan	QS Al-Baqarah: 231, 232, 236 QS At-Talâq: 1
طَلَّقْتُمُوهُنَّ	Kamu menceraikan mereka	QS Al-Baqarah: 237 QS Al-Ahzab: 49
طَلَّقَكُنَّ	Dia (Nabi) menceraikan kamu	QS Al-Tahrîm: 5

¹ Usamah Muhammad, "Talak dalam Perspektif Sayyid Quthb dan Quraish Shihab" (Malang: Skripsi pada jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 42-108.

² Budi Pracoyo, Bandung, 2013, dalam <http://www.alqurandata.com> Datastudio: Qsoft v.7.0.4.

طَلَّقَهَا	Dia menceraikannya	QS Al-Baqarah: 230 (2 kali disebut)
فَانْطَلَقَا	Mereka berjalan	QS Al-Kahf: 71, 74, 77
فَانْطَلَقُوا	Mereka berangkat	QS Al-Qalam: 23
فَطَلِّقُوهُنَّ	Hendaklah kamu ceraikan mereka	QS Al-Ṭalāq: 1
وَالْمُطَلَّقَاتِ	Para istri yang diceraikan	QS Al-Baqarah: 228
وَانْطَلِقَ	Pergi	QS Sād: 6
وَالْمُطَلَّقَاتِ	Perempuan yang diceraikan	QS Al-Baqarah: 241
يَنْطَلِقُ	Lancar	QS Asy-Syu'ara: 13
الطَّلَاقِ	Menceraikan	QS Al-Baqarah: 227
الطَّلَاقِ	Menceraikan	QS Al-Baqarah: 229

Tabel 1.1 Kata Ṭalaq dan derivasinya dalam Al-Qur'an

Sehingga kata *ṭalaq* menarik untuk dikaji lebih dalam guna mengungkap makna dari kata *ṭalaq* dan derivasinya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode semantik, Metode ini termasuk pada corak penafsiran kebahasaan atau linguistik yang sudah dikenalkan dan dipakai sejak zaman mufasir klasik yang mana Mujahid bin Jabr ialah ulama penggagas pertamanya.³ Metode semantik yang akan digunakan yaitu semantik ensiklopedik, yakni membahas kata *ṭalaq* dengan mengombinasikan analisis struktural khas Barat yaitu semantik yang dikenalkan oleh Toshihiko Izutsu

³ Pandu Kusdiansyah, "Pendekatan Semantik terhadap kata Nur dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" (Bandung: Skripsi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 1-19.

dan metode tafsir *Maudhu'i* khas Islam dengan tujuan menelisik gagasan-gagasan partikular dari kata *ṭalaq* dengan lebih dalam.⁴

Penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan semantik ensiklopedik untuk meneliti kata *ṭalaq* karena metode ini cukup terperinci dalam mengungkap makna yang beragam di balik suatu kata. Dari berbagai permasalahan yang ada mengenai kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an, penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti kata *ṭalaq* dan derivasinya untuk mengungkap persamaan dan perbedaan di antaranya melalui metode semantik ensiklopedik. Maka dari itu penulis akan mengungkap *ṭalaq* dalam penelitian ini dengan judul **“ANALISIS SEMANTIK TERHADAP KATA ṬALAQ DALAM AL-QUR'AN”**

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, menurut pemaparan latar belakang tersebut, maka kajian dari penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana makna dasar kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna relasional kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana konsep semantik atas makna kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an (*Weltanschauung*)?

C. Tujuan Penelitian

Disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengungkap makna dasar kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an;
2. Mengungkap makna relasional kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an; dan

⁴ Dadang Darmawan, Irma Riyani, dkk, “Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu,” (*Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 4, No 1, 2020), 187-188.

3. Mengungkap konsep semantik atas makna kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an (*Weltanschauung*).

D. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, terlebih dalam bidang semantik. Secara khusus penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi disiplin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga dapat menambah pengetahuan tentang kata *ṭalaq* dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian, peserta didik dan masyarakat tentang kata *ṭalaq*/talak.

E. Tinjauan Pustaka

Judul penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi kajian pokok dalam pembahasannya, yaitu: a) "*ṭalaq*/talak" dan "Pendekatan semantik". Adapun beberapa hasil penelitian lain terkait term "*talāq*/talak", yaitu:

Pertama, jurnal Ermawati "*Study Naskah tentang ṭalaq dalam Kitab Tafsir Ma'alim al-Tanzil Karya Al-Baghawi*". Tajdid vol. 16, no. 1, Januari 2017. Artikel ini menjelaskan penafsiran Al-Baghawi terhadap surat Al-Baqarah ayat 228 tentang talak. Artikel ini juga menjelaskan bahwa penafsiran Al-Baghawi terhadap talak didasarkan pada hadis-hadis shahih serta dari ayat-ayat Al-Qur'an. Artikel ini berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis karena keduanya membahas tentang talak/*talāq*. Meski pun memiliki kesamaan dalam membahas talak/*ṭalaq* tetapi penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati menggunakan metode studi naskah terhadap sebuah tafsir yaitu kitab tafsir al-

Tanzil karya Al-Baghawi. Sedangkan metode yang penulis gunakan yaitu pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Kedua, jurnal Rusli Halil Nasution “*Talāk Menurut Hukum Islam*”. Al-Hadi vol. 3, no. 2, Januari-Juni 2018. Artikel ini menjelaskan berbagai hukum fiqh tentang talak, seperti dasar hukum talak, pembagian talak, serta rukun dan syarat talak secara terperinci dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan talak. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karena sama-sama mengkaji tentang talak/*talaq*. Meski pun memiliki kesamaan dalam membahas talak/*talaq* tetapi penelitiannya berbeda. Penelitian Rusli Halil Nasution lebih menitikberatkan pada hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan talak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengkaji kata talak/*talaq* dengan menggunakan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan semantik yang digagas oleh Toshihiko Izutsu.

Ketiga, jurnal Hibnu Nugroho “*Kedudukan Taklik Talak Menurut Hukum Fikih dan Kompilasi Hukum Islam*”. Al-Bayyinah vol. 7 no. 1, Desember 2018. Artikel ini menjelaskan mengenai pandangan hukum fiqh terhadap taklik talak yaitu apabila suami memberikan syarat yang bermaksud apabila syarat tersebut terpenuhi maka akan jatuh talak kepada istri. Artikel ini berkaitan dengan penelitian penulis karena keduanya mengkaji tentang talak/*talāq*. Meskipun memiliki kesamaan dalam membahas talak/*talaq* tetapi penelitiannya berbeda. Penelitian Hibnu Nugroho lebih menitikberatkan pada hukum-hukum dan kedudukan taklik talak menurut hukum fiqh yang berkaitan dengan talak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengkaji kata talak/*talaq* dengan menggunakan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan semantik yang digagas oleh Toshihiko Izutsu.

Keempat, jurnal Rahmawati Hunawa “*Kedudukan Suami Istri (Kajian Surah al-Nisa Ayat 34)*”. Jurnal Potret vol. 22 no 1, Januari 2018. Artikel ini menguraikan Q.S. Al-Nisa yang menjelaskan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan serta mempertegas pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan karena di dalamnya memuat pembahasan tentang rumah tangga yang tidak hanya

berisikan canda dan tawanya saja, akan tetapi banyak pula kendala-kendala yang harus dilewati Bersama. Meskipun memiliki berbagai persamaan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Peneliti yang Rahmawati Hunawa lakukan sangat menitikberatkan pada apa tugas laki-laki dan perempuan dalam menjalani hubungan berumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji kata talak/*talaq* dengan menggunakan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan semantik yang digagas oleh Toshihiko Izutsu.

Kelima, jurnal Nur Azizah Hutagalung dan Edi Gunawan “*Taklik Talak dan Akibat Hukumnya dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif teori Feminis*”. Jurnal Mizan vol. 15 no 1, 2019. Artikel ini membahas tentang pelanggaran taklik talak berupa KDRT dalam KHI berdasarkan kacamata teori feminis dan disertai beberapa penjelasan ayat-ayat Al-Qur’annya. Jurnal ini berkaitan dengan penelitian penulis karena mengkaji salah satu sebab terjadinya talak dengan menyertakan berbagai ayat dan sebab turunnya secara terperinci. Meskipun sama-sama mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan talak, tetapi pendekatan yang digunakannya berbeda karena penelitian yang digunakan oleh Nur azizah dan Edi Hutagalung menjelaskannya dari sudut pandang teori feminis. Sedangkan penelitian penulis yaitu mengkaji kata menggunakan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Adapun term terkait pembahasan semantik, ditemukan beberapa hasil kajian yang berkaitan, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Pandu Kusdiansyah “*Pendekatan Semantik Terhadap kata Nur dalam Al-Qur’an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN SGD Bandung 2018. Fokus penelitiannya yaitu terhadap kata *nur* dalam Al-Qur’an. Skripsi ini menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi ini menjabarkan kata *Nur/cahaya* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dijelaskan bahwa kata *nur* terdapat dalam 43 kata beserta derivasinya, dan terdapat 39 ayat dalam 23 surat yang berbeda. Skripsi ini ada hubungannya dengan penelitian penulis karena keduanya mengkaji sebuah kata dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Meskipun memiliki kesamaan sebagaimana disebutkan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini mengkaji kata *nur* sedangkan penelitian penulis yaitu terhadap kata *talāq*.

Kedua, skripsi Mida Hardianti “*Gambaran Bidadari di Surga: Analisis Semantik Terhadap Istilah-Istilah Bidadari dalam Al-Qur’an*”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN SGD Bandung 2018. Fokus penelitiannya yaitu terhadap kata-kata dalam Al-Qur’an yang bermakna bidadari. Metode yang digunakan yaitu semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi ini memaparkan bagaimana cara kerja semantik untuk mengungkap apa saja istilah bidadari dalam Al-Qur’an serta bagaimana keterlibatannya dalam kehidupan sosial. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji sebuah kata dengan menggunakan pendekatan semantik. Namun meskipun demikian, objek yang dikajinya berbeda. Penelitian ini membahas kata-kata yang memiliki makna bidadari dalam Al-Qur’an, sedangkan penelitian penulis yaitu mengkaji kata *talaq*/talak.

Ketiga, skripsi Esti Fitriyani “*Makna Zhann dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN SGD Bandung 2017. Fokus penelitiannya yaitu terhadap kata *zhann* dan bagaimana implikasinya terhadap kehidupan. Metode yang digunakan yaitu semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi ini menjelaskan bahwa *zhann* yang diartikan prasangka maksudnya adalah prasangka buruk kepada Allah SWT. Prasangka buruk ini dilakukan oleh orang-orang fasik, musyrik, munafik, orang dan orang kafir saja. Skripsi ini ada hubungannya dengan penelitian penulis karena keduanya mengkaji sebuah kata menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Meskipun memiliki kesamaan sebagaimana disebutkan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Skripsi ini mengkaji kata *zhann* sedangkan penelitian penulis yaitu terhadap kata *talaq*.

Keempat, penelitian Mila Fatmawati, Ahmad Izzan dan Dadang Darmawan “*Analisis Semantik Kata Syukur dalam Al-Qur’an*” dalam Jurnal Al-Bayan, 2018. Fokus penelitiannya yaitu terhadap kata *syukur* dalam Al-Qur’an. Metode yang digunakan yaitu teori semantik Toshihiko Izutsu. Jurnal ini menjelaskan konsep Al-Qur’an terhadap kata syukur, bahwa Allah kelak membalas orang-orang yang

bersyukur dengan balasan yang baik dan membalas yang tidak mau bersyukur dengan balasan yang buruk. Penelitian ini ada hubungannya dengan penelitian penulis karena kedua mengkaji sebuah kata dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Meskipun memiliki kesamaan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu artikel ini membahas kata *syukur* dalam Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis yaitu mengkaji kata *talaq* dalam Al-Qur'an.

Kelima, penelitian Neng Mila Karmila "*Makna memaafkan dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Semantik terhadap Kata Al-'afwu dan Berbagai Derivasinya*". Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SGD Bandung 2019. Fokus penelitiannya yaitu terhadap kata *al-'afwu*. Metode yang digunakan yaitu teori semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi ini memaparkan bahwa makna dasar *al-'afwu* yaitu *al-mahwu* yang berarti menghapuskan. Sedangkan makna relasionalnya sangat beragam. Memaafkan begitu erat kaitannya dengan sifat orang yang beriman dan bertakwa. Skripsi ini ada hubungannya dengan skripsi penulis karena keduanya mengkaji sebuah kata menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Meskipun memiliki kesamaan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas kata *al-'afwu* sedangkan penelitian penulis yaitu mengkaji kata *talaq* dalam Al-Qur'an.

Keenam, penelitian Ecep Ismail "*Analisis Semantik pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Al-Qur'an*". Jurnal Al-Bayan 2016. Fokus penelitiannya yaitu pendekatan semantik terhadap kata *Ahzab* dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu analisis komponen semantik dan analisis kombinasi semantik *ahzab*. Jurnal ini memaparkan bahwa kata *ahzab* dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tujuh belas kali dalam tiga belas surat. adapun makna yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu *ahzab* bermakna golongan yang eksklusif, *ahzab* yang bermakna golongan yang bersekutu, *ahzab* yang bermakna golongan yang berserikat, *ahzab* yang bermakna sekutu, dan *ahzab* yang bermakna pengikat agama. Jurnal ini ada hubungannya dengan skripsi yang sedang penulis teliti, yaitu keduanya membahas suatu kata dengan menggunakan metode semantik. Adapun perbedaannya, jurnal

ini membahas kata *ahzab* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, sedangkan skripsi penulis meneliti kata *talaq* dan derivasinya dalam Al-Qur'an.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan KBBI, semantik yaitu pengetahuan untuk mengetahui makna dan pergeseran arti sebuah kata.⁵ Semantik yang kata bendanya itu *sema* diartikan sebagai lambang atau tanda. Sedangkan *semaino* yang berbentuk kata kerja berarti malambangkan atau menandakan. Secara istilah teknis, semantik mempunyai ungkapan "Studi mengenal makna". Selain itu, metode ini juga diartikan sebagai bidang keilmuan dengan tujuan untuk mengkaji maksud dari suatu kata dalam bahasa tertentu.⁶

Toshihiko Izutsu mendefinisikan bahwa semantik yaitu suatu kajian terhadap istilah-istilah pokok atau kunci dari suatu bahasa tertentu dengan pandangan yang pada akhirnya menemukan sebuah konsep pemahaman terhadap pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu yang tidak hanya saja digunakan sebagai alat berbicara dan berpikir namun lebih dari itu, yakni menkonseptualkan dan menginterpretasikan dunia yang melingkupinya secara analitis.⁷ Metode yang dikenalkan oleh Toshihiko Izutsu ini tidak hanya mengungkap makna sebuah kata secara harfiahnya saja, namun lebih dari itu yang apabila dikategorisasikan semantik Toshihiko Izutsu yaitu sebagai ilmu budaya. Dengan demikian, hasil dari analisis semantik yaitu sebuah pemulihan atas tingkat analitik struktur dari budaya bahasa tersebut sebagai pemahaman dari masyarakat sesuai fakta. Inilah yang disebut dengan *weltanschauung* semantik budaya menurut Toshihiko Izutsu.⁸

⁵ KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, mengacu pada KBBI edisi V, diakses dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>

⁶ Pandu Kusdiansyah, "Pendekatan Semantik terhadap kata Nur dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", 13.

⁷ Derhana Bulan Dalimunthe, "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu)" dalam *Jurnal Potret Pemikiran* vol. 23 no. 1, 2019, 4.

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk. 17.

Semantik ensiklopedik yaitu model semantik yang diarahkan untuk menggali makna dari kata-kata dalam Al-Qur'an secara ensiklopedik yang tujuannya untuk meng-*upgrade* karya-karya klasik dengan pendekatan modern.⁹ Dalam penelitian ini penulis akan mengombinasikan analisis struktural khas Barat yaitu semantik yang dikenalkan oleh Toshihiko Izutsu dan metode tafsir *Maudhu'i* khas Islam, hal ini disebut dengan semantik ensiklopedik.¹⁰

Para ilmuwan banyak yang mendefinisikan ilmu semantik serta menjelaskan bagaimana cara kerjanya. Namun, dalam penelitian ini metode semantik yang akan penulis gunakan yaitu semantik ensiklopedik sebagai gabungan antara semantik Toshihiko Izutsu dan tafsir *maudhu'i*.

Langkah-langkah umum penelitian semantik ensiklopedik:

1. Menentukan kata yang akan diteliti;
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang memuat kata-kata tersebut beserta derivasinya;
3. Riset melalui empat sumber, yaitu kamus, syair, ayat Al-Qur'an dan tafsir;
4. Menentukan makna dasar dan makna relasional;
5. Membuat medan makna untuk menggambarkan makna dasar dari kata yang sedang diteliti, makna relasional kata itu pada masa jahiliyah dan makna relasionalnya pada masa Al-Qur'an diturunkan; dan
6. Menulis konsep di balik kata tersebut secara komprehensif.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

⁹ Dadang Darmawan, Irma Riyani, dkk, "Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu," (*Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 4, No 1, 2020), 187.

¹⁰ Dadang Darmawan, Irma Riyani, dkk, "Desain Analisis Semantik Al-Qur'an Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu," 187

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu meneliti suatu objek secara ilmiah, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi atau penggabungan dari berbagai sumber data. Adapun hasil dari penelitian jenis ini, menekankan sebuah makna dari pada generalisasi.¹¹

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi data primer yaitu Al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi data sekunder yakni bahan bacaan lainnya yang terdapat kaitannya dengan semantik ensiklopedik dan kata *talaq*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka untuk pengumpulan data, yaitu dengan menelusuri literatur yang sudah ada dan menelitinya dengan baik. Tujuannya yakni untuk memperdalam teori-teori yang telah berkembang dalam bidang keilmuan ini.¹²

4. Analisis Data

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan ayat yang di dalamnya terdapat kata *talaq* dan derivasinya.
- b. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut sesuai medan semantiknya.
- c. Menganalisis kata *talaq* dengan teknik kata fokus, makna dasar dan makna relasional.
- d. Menguraikan pesan Al-Qur'an dalam pembahasan kata *talāq*.
- e. Menuliskan konsep kata *talaq* secara komprehensif.
- f. Menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, 1.

¹² Pandu Kusdiansyah, "Pendekatan Semantik terhadap kata Nur dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", 17.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar permasalahan yang dibahas tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur pembahasan. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB I, memuat pendahuluan, yakni pemaparan latar belakang, yaitu alasan mengapa penulis mengangkat kata *ṭalaq* untuk diteliti dalam Al-Qur'an. Rumusan masalah serta tujuan, yakni uraian dari berbagai permasalahan yang dikemas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian bab 1 juga memuat kegunaan penelitian, yakni pemaparan dari manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini. Selanjutnya dalam bab ini juga memuat tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yakni merujuk pada beberapa referensi berupa skripsi atau jurnal apakah penelitian ini telah dilakukan atau belum. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan landasan teoritis semantik Al-Qur'an. Pada bab ini akan dipaparkan pendapat para pakar terkait pengertian semantik. Dalam bab ini juga memuat ruang lingkup kajian semantik dalam ilmu Al-Qur'an, hubungan semantik dengan tafsir Al-Qur'an serta semantik Al-Qur'an ensiklopedik.

BAB III, berisi pemaparan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, memuat pendekatan dan metode penelitian yakni uraian dari cara meneliti penelitian ini. Jenis dan sumber data, yaitu uraian dari jenis penelitian ini dan sumber-sumber penunjang dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi pemaparan mengenai analisis semantik terhadap kata *ṭalaq* dan derivasinya, meninjau maknanya yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menganalisis makna dasar, makna relasional, serta meninjau makna kata *ṭalaq* melalui kamus, kitab sastra masa pra-Qur'anik dan pada masa Qur'anik berdasarkan hadis maupun tafsir yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga akan dihasilkan konsep mengenai kata *ṭalaq* setelah penjabaran analisis semantik dilakukan.

BAB V, yaitu bagian penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab tiga serta berisi saran-saran.

